

**PENGARUH KINERJA GABUNGAN KELOMPOK TANI TERHADAP  
KEBERHASILAN PROGRAM USAHA PRODUKSI BERAS (STUDI PADA  
GAPOKTAN DEWI SRI DESA GLANGGANG KABUPATEN MALANG)**

***THE EFFECT OF PERFORMANCE FARMER GROUP ASSOCIATION ON THE  
SUCCESS OF RICE PRODUCTION BUSINESS PROGRAM (STUDY ON DEWI SRI  
FARMER GROUP ASSOCIATION, GLANGGANG VILLAGE, MALANG REGENCY)***

**Anggi Eka Ananda Putri<sup>1\*</sup>, Effy Yuswita<sup>2</sup>, Anisa Aprilia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>(Universitas Brawijaya)  
(Email: anggieka0705@gmail.com)

<sup>2</sup>(Universitas Brawijaya)  
(Email: e.yuswita@ub.ac.id)

<sup>3</sup>(Universitas Brawijaya)  
(Email: anisa.asa@ub.ac.id)

\*Penulis korespondensi: anggieka0705@gmail.com

**ABSTRACT**

*One of the problems that is often experienced by rice farmers is the problem of price fluctuations and selling prices that are below the HPP (Government Purchasing Price). Therefore, to overcome this problem, special efforts are needed to improve the welfare of farmers by involving farmer institutions in the form of farmer group associations (gapoktan). This study aims to analyze the effect of the combined performance of farmer groups seen from individual aspects, leadership, ease of business facilities, and implementation aspects on the success of the rice production business program run by the Dewi Sri Farmer Group Association. This study used a quantitative approach with a total sample of 65 respondents taken purposively. The data analysis method used to determine the effect of farmer group performance on the success of the business program is Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS) analysis using WarpPLS Version 7.0 software as an analysis tool. The results showed that the variables of leadership, ease of doing business, and implementation aspects had a positive and significant effect on the success of the rice production business program, while the individual aspect variables had no significant effect.*

**Keywords:** *Farmer Group Association Performance; Rice Production Business Program; Structural Equation Modeling- Partial Least Square (SEM-PLS)*

**ABSTRAK**

Salah satu masalah yang seringkali dialami oleh petani padi adalah adanya permasalahan fluktuasi harga dan harga jual yang berada di bawah HPP (Harga Pembelian Pemerintah). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya khusus yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan melibatkan kelembagaan petani berupa gabungan kelompok tani (gapoktan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja gabungan kelompok tani yang dilihat dari aspek individual, kepemimpinan, fasilitas kemudahan usaha, dan aspek pelaksanaan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras yang dijalankan oleh Gabungan Kelompok Tani Dewi Sri. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden yang diambil secara

*purposive*. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja kelompok tani terhadap keberhasilan program usaha yang dijalankan adalah analisis *Structural Equation Modeling –Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan alat analisis berupa *software WarpPLS Version 7.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan, fasilitas kemudahan usaha, dan aspek pelaksanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras, sedangkan variabel aspek individual tidak berpengaruh signifikan.

**Kata kunci:** Kinerja Gabungan Kelompok Tani; Program Usaha Produksi Beras; *Structural Equation Modeling- Partial Least Square* (SEM-PLS)

## PENDAHULUAN

Kontribusi sektor pertanian sebagai salah satu sektor utama dalam menopang perekonomian nasional bangsa Indonesia sudah tidak dapat diragukan lagi (Rai, 2022). Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya campur tangan pemerintah, jerih payah petani dan peran serta dari kelembagaan pada tingkat petani berupa Gabungan Kelompok Tani (gapoktan). Gapoktan memiliki fungsi dan peran untuk mengayomi dan melayani kebutuhan petani anggota. Selama menjalankan fungsi dan perannya, kinerja gapoktan menjadi fokus utama yang harus diperhatikan. Hartati (2022) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan kelompok dalam kurun waktu tertentu. Pada sebuah organisasi, kinerja menjadi bagian penting karena berperan serta dalam menentukan keberhasilan implementasi program kerja dan tujuan kelompok. Besarnya peran gapoktan dalam membentuk pemberdayaan dan kemandirian petani, maka kinerja kelompok menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih dalam lagi.

Gabungan Kelompok Tani Dewi Sri merupakan gapoktan di Desa Glanggang Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang yang telah menerapkan program usaha produksi beras kemasan secara mandiri. Usaha ini merupakan bentuk pengembangan usaha agribisnis pada tingkat petani. Pembentukan program tersebut dilatarbelakangi oleh adanya produksi gabah yang melimpah, kondisi panen raya, serangan hama penyakit, serta adanya kecenderungan petani setempat untuk menjual hasil panen mereka kepada tengkulak yang membuat harga jual gabah rendah. Kondisi tersebut kemudian menjadi masalah bersama yang dihadapi oleh Gapoktan Dewi Sri. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Suprpto dan Noerhayati (2021) di Desa Tumpang Kabupaten Malang, bahwa terjadi perbedaan nilai sebesar 20% antara harga jual yang diterima oleh petani dengan harga jual yang ada di pasaran, dimana harga pada tingkat petani lebih rendah. Atas dasar hal tersebut Gapoktan Dewi Sri menerapkan program usaha produksi beras kemasan sebagai alternatif solusi dalam memberikan harapan baru bagi petani sehingga dapat memperbaiki kesejahteraan petani setempat.

Penelitian saat ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri *et.al* (2020) menunjukkan hasil bahwa kinerja gapoktan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha agribisnis berupa bantuan modal usaha bagi petani. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Faqih *et.al* (2020) juga menunjukkan hasil yang sama. Kinerja kelompok tani yang dilihat dari variabel fungsi kepemimpinan berupa *Instructional Function*, *Consulting Function*, *Participatory Function*, *Delegate Function*, *Control Function* memiliki hubungan nyata baik secara simultan ataupun parsial terhadap keberhasilan program usaha agribisnis pedesaan yang diimplementasikan oleh kelompok tani setempat. Pentingnya pengaruh kinerja dalam sebuah kelompok juga diperkuat oleh hasil penelitian Faqih (2021) yang menyatakan bahwa kinerja gabungan kelompok tani dari aspek pelaksanaan memberikan pengaruh nyata terhadap keberhasilan program lumbung

pangan padi. Keberhasilan program tersebut ikut dipengaruhi oleh adanya peran aktif para anggota kelompok yang turut berpartisipasi dalam program LPP (Lumbung Pangan Padi).

Gapoktan Dewi Sri termasuk salah satu gapoktan yang adaptif dan memiliki keinginan kuat untuk maju. Kinerja gapoktan harus diukur agar anggota Gapoktan Dewi Sri lebih sadar akan adanya manfaat dari program usaha tersebut sehingga petani lebih tertarik untuk ikut terlibat aktif dalam program usaha produksi beras karena pada saat ini masih banyak anggota kelompok yang belum terlibat dalam program tersebut. Mengetahui tingkat kinerja kelompok dan pengaruhnya terhadap program kerja maka sebuah kelompok dapat melakukan evaluasi untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga program kerja yang dijalankan selanjutnya dapat berubah lebih baik dan berkembang maju. Oleh karena itulah, adanya manfaat positif yang diberikan melalui program usaha produksi beras membuat perlunya analisis kinerja gapoktan yang menarik untuk diteliti, sehingga dilakukanlah penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Gabungan Kelompok Tani terhadap Keberhasilan Program Usaha Produksi Beras (Studi Pada Gapoktan Dewi Sri Desa Glanggang Kabupaten Malang)” penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Pertama:

H0 = Kinerja gapoktan dari variabel aspek individual (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan program usaha produksi beras.

H1 = Kinerja gapoktan dari variabel aspek individual (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras.

Hipotesis Kedua:

H0 = Kinerja gapoktan dilihat dari variabel kepemimpinan (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan program usaha produksi beras.

H1 = Kinerja gapoktan dilihat dari variabel kepemimpinan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras.

Hipotesis Ketiga:

H0 = Kinerja gapoktan dari variabel fasilitas kemudahan usaha (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan program usaha produksi beras.

H1 = Kinerja gapoktan dari variabel fasilitas kemudahan usaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras.

Hipotesis Keempat:

H0 = Kinerja gapoktan dari variabel aspek pelaksanaan (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan program usaha produksi beras.

H1 = Kinerja gapoktan dari variabel aspek pelaksanaan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Desa Glanggang Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, tepatnya yaitu pada Gabungan Kelompok Tani Dewi Sri. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan salah satu pertimbangan yaitu Gapoktan Dewi Sri merupakan satu-satunya gapoktan di Kecamatan Pakisaji yang telah memiliki program usaha produksi beras secara mandiri. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai Desember 2022 – Januari 2023.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan yaitu para petani padi anggota Gapoktan

Dewi Sri yang aktif dan mengetahui adanya program usaha produksi beras. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan aturan Tabel Cohen (Hair *et.al.*, 2014). Ukuran sampel dilihat berdasarkan banyaknya jumlah anak panah yang mengarah pada konstruk, taraf signifikansi, dan  $R^2$ . Penelitian ini terdiri dari empat anak panah yang mengarah pada konstruk (variabel bebas), menggunakan taraf signifikansi 5%, dan menghendaki  $R^2$  0,25, sehingga berdasarkan aturan pada Tabel Cohen didapatkan ukuran sampel sebanyak 65 responden.

Data penelitian yang digunakan yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui wawancara, pengisian kuesioner, dan observasi. Pengisian kuesioner menggunakan skala likert 1-5 dengan pernyataan sangat tidak setuju (1) - sangat setuju (5). Selanjutnya, data sekunder didapatkan dari hasil *studi literature* artikel ilmiah terkait dan dokumentasi milik lembaga terkait seperti Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Pakisaji, dokumentasi kelompok, dan BPS. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja gapoktan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras adalah analisis *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan alat analisis berupa *software WarpPLS Version 7.0*. Berdasarkan teori Hair *et.al* (2014) analisis SEM-PLS terdiri dari tiga tahap yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model structural (*inner model*), dan pengujian hipotesis. Variabel dan indikator penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<b>Individual (X1)</b> (Rangkuti, 2017)	Kemampuan diri yang dimiliki oleh seorang karyawan/pengurus yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam menjalankan tugas kerjanya	Pengetahuan para pengurus Gapoktan dan pekerja (X1.1) Keterampilan para pengurus Gapoktan dan pekerja (X1.2) Pelaksanaan kerja sesuai dengan tugas dan peran masing-masing pengurus dan pekerja (X1.3)
<b>Kepemimpinan (X2)</b> (Gustika <i>et.al.</i> , 2020)	Kekuatan/ <i>power</i> yang dimiliki oleh seseorang untuk memimpin, menggerakkan atau mengarahkan bawahannya seperti karyawan dan pengurus	Karakteristik ketua Gapoktan yang mampu memotivasi anggota dan atau pengurus (X2.1) Karakteristik pemimpin Gapoktan dalam berinisiatif menggerakkan perubahan yang lebih baik (X2.2) Karakteristik ketua Gapoktan dalam menjalin hubungan dengan anggota, pengurus, dan pihak luar lainnya (X2.3)
<b>Fasilitas Kemudahan Usaha (X3)</b> (Putri <i>et.al.</i> , 2020)	Segala bentuk sarana prasarana yang dapat mempermudah dan menunjang keberhasilan kegiatan usaha	Kelengkapan sarana produksi beras yang tersedia di gudang gapoktan (X3.1) Kualitas (tingkat kelayakan) dari sarana produksi yang tersedia di Gudang (X3.2)
<b>Pelaksanaan (X4)</b> (Faqih, 2021)	Rangkaian aktivitas yang merujuk pada proses	Kesesuaian proses produksi dengan standar keamanan dan keselamatan kerja (X4.1)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<b>Keberhasilan program usaha produksi beras (Y)</b>	berlangsungnya kegiatan produksi beras	Kemudahan sistem jual beli gabah dari petani (X4.2)
	Program usaha produksi beras bisa dijalankan dengan berkelanjutan sesuai tujuan dan bisa memberikan manfaat positif	Keberlanjutan proses produksi beras (Y1.1) Indriyatni (2013)
		Ketersediaan sumber bahan baku produksi sepanjang tahun (Y1.2) Manfaat ekonomi (Y1.3) Syamsuria <i>et.al</i> (2018)
		Manfaat sosial seperti menyerap tenaga kerja (Y1.4) Syamsuria <i>et.al</i> (2018)

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran menunjukkan hubungan antara indikator dengan variabel latennya yang terdiri dari dua jenis uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian (kuesioner) dalam mengukur data. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian (kuesioner) dapat diandalkan dalam menyajikan data.

Uji validitas dibedakan menjadi dua yaitu uji *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent Validity* dilihat melalui nilai *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Discriminant validity* dilihat melalui *cross loading* dan *square root AVE*.

Evaluasi pertama dari uji *convergent validity* yaitu dilihat berdasarkan nilai *outer loading*. *Outer loading* adalah nilai yang memperkirakan hubungan antara indikator dengan variabel latennya yang diukur menggunakan *rule of thumb* yaitu ketentuan khusus namun bukan standar mutlak (Hair *et.al.*, 2014). Hasil nilai *outer loading* dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Nilai *Outer Loading* Penelitian

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
<b>Indikator</b>					
X1.1	<b>0,801</b>	0,254	-0,161	-0,087	-0,076
X1.2	<b>0,852</b>	-0,180	-0,184	0,153	0,180
X1.3	<b>0,803</b>	-0,062	0,355	-0,075	-0,115
X2.1	-0,176	<b>0,859</b>	0,220	0,114	-0,387
X2.2	0,156	<b>0,744</b>	-0,101	-0,040	-0,040
X2.3	0,048	<b>0,719</b>	-0,158	-0,094	0,503
X3.1	0,247	-0,164	<b>0,814</b>	-0,145	0,139
X3.2	-0,247	0,164	<b>0,814</b>	0,145	-0,139
X4.1	0,158	-0,202	-0,255	<b>0,743</b>	-0,144

<b>X4.2</b>	-0,158	0,202	0,255	<b>0,743</b>	0,144
<b>Y1.1</b>	-0,274	0,298	0,101	-0,115	<b>0,594</b>
<b>Y1.2</b>	-0,055	-0,202	0,270	-0,152	<b>0,771</b>
<b>Y1.3</b>	0,377	0,107	-0,056	-0,027	<b>0,711</b>
<b>Y1.4</b>	-0,081	-0,128	-0,298	-0,039	<b>0,767</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil data Tabel 2 dapat diketahui bahwa 13 indikator penelitian telah memenuhi ketentuan nilai *outer loading* atas dasar *rule of thumb* >0,708, sedangkan satu indikator lainnya yaitu indikator keberlanjutan proses produksi Y1.1 belum memenuhi kriteria tersebut. Mengingat *rule of thumb* bukan patokan baku maka ada kriteria lain menurut ahli yang berbeda. Seperti yang disampaikan oleh Solimun *et.al* (2017) bahwa nilai *outer loading* >0,30 dikatakan cukup dalam memenuhi validitas konvergen. Berdasarkan kriteria tersebut maka indikator Y1.1 yaitu keberlanjutan proses produksi dapat dikatakan telah memenuhi uji validitas konvergen. Nilai *outer loading* tertinggi dari setiap variabel menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi paling kuat dalam mencerminkan variabel latennya.

Indikator pengukuran selanjutnya dari *convergent validity* yaitu nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Nilai AVE menunjukkan kemampuan variabel laten dalam menjelaskan varians dari masing-masing indikatornya dengan penggunaan *rule of thumb* sebagai kriteria penilaian AVE yaitu >0,50 (Hair *et.al.*, 2014). Hasil nilai AVE tersaji pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Nilai AVE	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
<b>X1</b>	<b>0,671</b>	>0,50	Valid
<b>X2</b>	<b>0,603</b>	>0,50	Valid
<b>X3</b>	<b>0,663</b>	>0,50	Valid
<b>X4</b>	<b>0,552</b>	>0,50	Valid
<b>Y</b>	<b>0,510</b>	>0,50	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE >0,50, sehingga telah memenuhi *rule of thumb*. Data tersebut berarti seluruh variabel penelitian bisa menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya sehingga valid secara konvergen.

Evaluasi *outer model* selanjutnya adalah uji *discriminant validity* yang dilihat dari *cross loading* dan *square root AVE*. Hasil analisis *discriminant validity* dari indikator *cross loading* dapat dilihat pada Tabel 2. Hair *et.al* (2014) menyatakan bahwa kriteria *cross loading* akan terpenuhi ketika nilai *outer loading* dari indikator pada variabel sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *outer loading* dari indikator pada variabel lainnya. Hasil data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *outer loading* indikator pada variabel sendiri lebih besar daripada nilai *outer loading* pada variabel lain sehingga kriteria *cross loading* terpenuhi. Hal ini berarti seluruh indikator dari setiap variabel telah sesuai karena memiliki kekuatan hubungan yang baik dengan variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya.

Indikator kedua dalam uji *discriminant validity* yaitu dilihat berdasarkan nilai *Square Root AVE*. Hasil nilai *square root AVE* ditunjukkan secara diagonal oleh angka yang dibalkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Nilai *Square Root AVE* Penelitian

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
X1	<b>0,819</b>	0,692	0,483	0,495	0,595
X2	0,692	<b>0,776</b>	0,513	0,523	0,673
X3	0,483	0,513	<b>0,814</b>	0,333	0,514
X4	0,495	0,523	0,333	<b>0,743</b>	0,569
Y	0,595	0,673	0,514	0,569	<b>0,714</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil data menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memiliki nilai *square root AVE* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai antar variabel lain, sehingga *rule of thumb square root AVE* juga telah terpenuhi. Hair *et.al* (2014) menyatakan bahwa nilai *square root AVE* terhadap variabel sendiri lebih besar daripada variabel lainnya menunjukkan bahwa variabel tersebut lebih banyak berbagi varians dengan indikatornya sendiri daripada dengan variabel lainnya. Berdasarkan kedua hasil tersebut maka dapat dikatakan seluruh variabel penelitian telah memenuhi validitas diskriminan.

Evaluasi *outer model* selanjutnya adalah uji reliabilitas. Pada analisis SEM-PLS, reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *Composite Reliability* karena dapat mengukur reliabilitas keseluruhan dari variabel laten. *Rule of thumb* yang digunakan mengacu pada teori Hair *et.al* (2014) yaitu  $>0,708$ . Hasil *Composite Reliability* tersaji pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Nilai *Composite Reliability* Penelitian

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Rule of thumb</i>	Keterangan
X1	<b>0,859</b>	$>0,708$	Reliabel
X2	<b>0,819</b>	$>0,708$	Reliabel
X3	<b>0,797</b>	$>0,708$	Reliabel
X4	<b>0,712</b>	$>0,708$	Reliabel
Y	<b>0,805</b>	$>0,708$	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai *composite reliability*  $>0,708$  (sesuai dengan *rule of thumb* yang digunakan), sehingga uji yang dilakukan telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini berarti bahwa instrumen penelitian (kuesioner) yang digunakan memiliki keandalan yang baik dalam mengukur data dengan tepat dan bisa menyajikan data yang dipercaya.

### Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* menunjukkan hubungan antar variabel laten penelitian. Pada penelitian ini evaluasi *inner model* dilihat dari lima indikator penilaian yaitu *collinearity assessment*, *path coefficient*, *R-Squared*, *goodness of fit* model, dan *Q-Squared*. Masing-masing hasil akan dijelaskan pada uraian berikut.

#### a. *Collinearity Assessment*

Uji kolinearitas pada SEM-PLS menggunakan *software WarpPLS Version 7.0* dapat dilihat melalui hasil pada bagian *full collinearity* VIF. Uji kolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model terbebas dari permasalahan kolinearitas atau tidak. *Rule of thumb*

yang digunakan mengacu pada teori Solimun *et.al* (2017) yaitu nilai <3,3. Hasil *Collinearity Assessment* penelitian tersaji pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil *Collinearity Assessment* Penelitian

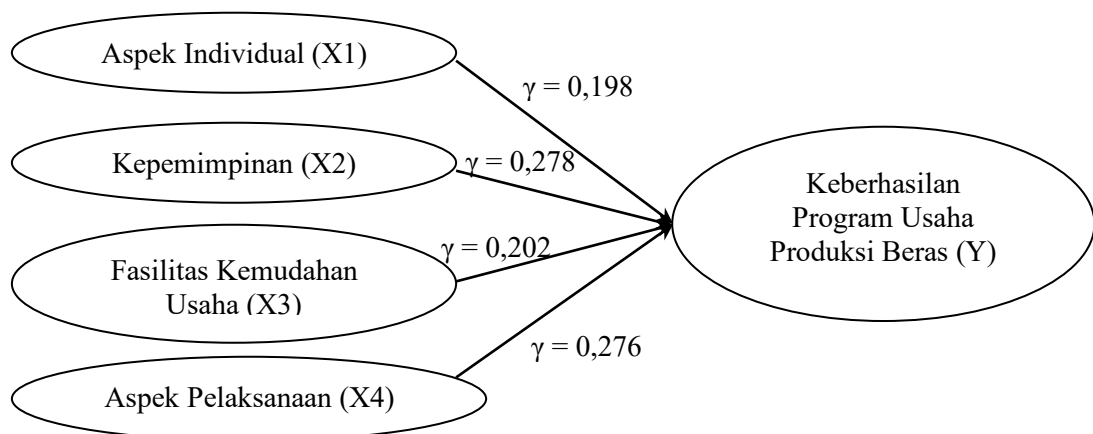
Variabel	Full coll. VIF	Rule of thumb	Keterangan
X1	2,133	< 3,3	Baik
X2	2,519	< 3,3	Baik
X3	1,496	< 3,3	Baik
X4	1,596	< 3,3	Baik
Y	2,258	< 3,3	Baik

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *full collinearity VIF* < 3,3 , sehingga kriteria (*rule of thumb*) *collinearity assessment* telah terpenuhi. Nilai tersebut mengartikan bahwa tidak ada korelasional antar variabel bebas sehingga model penelitian terbebas dari masalah kolinearitas.

b. *Path Coefficient*

Nilai *path coefficients* menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Hasil *path coefficient* disimbolkan oleh  $\gamma$  (gamma kecil) yang dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan didapatkan hasil bahwa seluruh nilai *path coefficients* bernilai positif. Semakin besar nilai *path coefficient* maka pengaruh yang diberikan juga semakin kuat. Nilai *path coefficients* tertinggi berada pada variabel kepemimpinan X2 yaitu sebesar 0,278 yang berarti bahwa kepemimpinan memiliki hubungan paling kuat dengan keberhasilan program usaha produksi beras.



**Gambar 1.** Hasil *Path Coefficient* Penelitian

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

c. *R-Squared* (R<sup>2</sup>)

Nilai *R-Square* menunjukkan efek dari gabungan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Hair *et.al* (2014) mengelompokkan tingkat pengaruh dari R<sup>2</sup> ke dalam tiga kategori yaitu lemah, sedang, dan substansial. Hasil nilai *R-Square* penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.



**Tabel 7.** Hasil Nilai *R-Square* ( $R^2$ ) Penelitian

Variabel	R-Square ( $R^2$ )	Kategori	Keterangan
Y	0,583	0,25 = Lemah 0,50 = Sedang 0,75 = Substansial	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil nilai  $R^2$  yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independen penelitian memiliki kemampuan sedang dalam menjelaskan variabel dependen. Angka 0,583 mengartikan bahwa secara bersama-sama kinerja gapoktan yang dilihat dari variabel individual, kepemimpinan, fasilitas kemudahan usaha, dan variabel pelaksanaan memberikan pengaruh sebesar 58% terhadap keberhasilan program usaha produksi beras yang dijalankan oleh Gapoktan Dewi Sri, sedangkan 42% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

d. *Goodness of Fit* Model

Hair *et.al* (2014) menyatakan bahwa *Goodness of Fit* (*GoF*) merupakan ukuran dari keseluruhan model. Pada definisi lain, Solimun *et.al* (2017) menyatakan jika *Goodness of Fit* menunjukkan ukuran kebaikan korelasional antar variabel laten dalam penelitian. Hasil *GoF* model penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil *Goodness of Fit* Model

Model fit dan quality indices	Kriteria Fit	Hasil	Keterangan
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	$p < 0,05$	0,239	Baik
<i>Average R-Square</i> (ARS)	$p < 0,05$	$p = 0,010$ 0,583	Baik
<i>Average Adjusted R-Square</i> (AARS)	$p < 0,05$	$p = < 0,001$ 0,556	Baik
<i>Average Block VIF</i> (AVIF)	Acceptable if $\leq 5$ ideally $\leq 3,3$	1,813	Ideal
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	Acceptable if $\leq 5$ ideally $\leq 3,3$	2,00	Ideal
<i>Tenenhaus GoF</i>	Small $\geq 0,1$ Medium $\geq 0,25$ Large $\geq 0,36$	0,591	Ideal
<i>Simpson's Paradox Ratio</i> (SPR)	Acceptable if $\geq 0,7$ ideally = 1	1	Ideal
<i>R-Squared Contribution Ratio</i> (RSCR)	Acceptable if $\geq 0,9$ ideally = 1	1	Ideal
<i>Statistical Suppression Ratio</i> (SSR)	Acceptable if $\geq 0,7$	1	Ideal
<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio</i> (NLBCDR)	Acceptable if $\geq 0,7$	1	Ideal

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa seluruh elemen model *fit* penelitian telah menunjukkan hasil yang memenuhi kriterianya masing-masing. Seluruh kriteria dikatakan baik dan ideal.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memiliki model penelitian yang baik.

e. *Q-Squared*

*Q-Square* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai relevansi dari berbagai variabel laten prediktor yang digunakan pada sebuah penelitian (Solimun *et.al.*, 2017). Kriteria penerimaan nilai *Q-Square* yang baik adalah >0. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Q-Square* penelitian sebesar 0,585, yang berarti bahwa telah memenuhi syarat ketentuan uji validitas prediktif yang baik.

**Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis penelitian dilihat melalui nilai *t-statistik* dan *P-value* yang didapatkan dari hasil *bootstrapping* dengan *resample* sebanyak 100 kali. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% sehingga berdasarkan teori menurut Hair *et.al* (2014) maka syarat agar hipotesis H1 diterima yaitu *P-value* ≤ 0,05 dan nilai *t-statistic* sebesar ≥ 1,645 (*one tailed*). Hasil uji hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis	<i>t-statistic</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
Hipotesis Pertama	1,490	0,071	H0 Diterima H1 Ditolak
Hipotesis Kedua	2,041	0,023	H0 Ditolak H1 Diterima
Hipotesis Ketiga	1,654	0,051	H0 Ditolak H1 Diterima
Hipotesis Keempat	2,050	0,022	H0 Ditolak H1 Diterima

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

1. Pengaruh Aspek Individual X1 Terhadap Keberhasilan Program Usaha Produksi Beras Gapoktan Dewi Sri (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis, yaitu nilai *t-statistic* sebesar 1,490 dan *P-value* senilai 0,071. Data tersebut berarti aspek individual tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan program usaha produksi beras yang dijalankan oleh Gapoktan Dewi Sri. Aspek individual terdiri dari tiga komponen indikator yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kesesuaian pelaksanaan kerja dengan tugas atau peran yang seharusnya. Nilai *outer loading* terendah ditunjukkan oleh indikator pengetahuan yaitu sebesar 0,801. Pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman tentang tata cara produksi yang dimiliki oleh setiap pekerja.

Kondisi dilapang menunjukkan bahwa pengetahuan para pekerja tentang tata cara produksi beras sudah tergolong baik. Namun, pengetahuan pekerja yang baik tidak cukup menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan program usaha yang diimplementasikan tetapi juga harus diimbangi dengan aksi nyata dan faktor penunjang lainnya. Faktor penunjang yang dimaksud antara lain yaitu adanya arahan dari ketua kelompok dan ketersediaan sumber bahan baku. Meskipun pekerja memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik namun jika tidak ada instruksi pelaksanaan yang jelas dari ketua maka tidak bisa memberikan pengaruh

yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rangkuti (2017) bahwa prestasi kerja yang baik tidak akan tercapai apabila tidak ada usaha lebih untuk melaksanakannya dengan baik meskipun para pekerja memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek individual tidak bisa diandalkan untuk menjadi satu-satunya penentu dalam mempengaruhi kinerja kelompok dan keberhasilan program usaha produksi beras yang diimplementasikan oleh gapoktan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Astuti *et.al* (2020) yang menyatakan bahwa karakteristik personal meliputi pengalaman, keterampilan, dan usia produktif tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja masing-masing individu petani.

## 2. Pengaruh Kepemimpinan X2 Terhadap Keberhasilan Program Usaha Produksi Beras Gapoktan Dewi Sri (Y)

Data uji hipotesis menunjukkan variabel kepemimpinan (X2) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 2,04 dan nilai *P-value* sebesar 0,02. Kondisi tersebut berarti bahwa variabel X2 telah memenuhi kriteria penerimaan hipotesis atau dengan kata lain kinerja gapoktan yang dilihat dari variabel kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras yang dijalankan oleh Gapoktan Dewi Sri. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Faqih *et.al* (2020) bahwa kinerja gapoktan dan keberhasilan program usaha agribisnis pedesaan yang diterapkan di Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati secara signifikan dipengaruhi oleh fungsi kepemimpinan

Variabel kepemimpinan memiliki peran penting dalam mempengaruhi keberlangsungan program usaha produksi beras, karena ketua merupakan pengendali sekaligus pemimpin yang mengarahkan berlangsungnya seluruh kegiatan yang ada di dalam kelompok termasuk kegiatan produksi. Variabel ini terdiri dari tiga indikator yaitu kemampuan ketua gapoktan dalam memotivasi anggota dan pengurus, karakteristik ketua dalam berinisiatif menggerakkan perubahan yang lebih baik, dan karakteristik ketua dalam menjalin hubungan dengan pihak internal dan eksternal kelompok. Dilihat dari nilai *outer loading*, indikator kemampuan ketua dalam memotivasi para anggota dan pengurus (X2.1) memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 0,859 Hal itu menunjukkan bahwa indikator X2.1 memiliki kontribusi paling kuat dalam mencerminkan variabel kepemimpinan X2. Hasil tersebut sesuai dengan kondisi dilapang yang menunjukkan bahwa ketua memiliki kemampuan yang baik dalam memotivasi anggota dan pengurus gapoktan. Jumlah anggota kelompok yang dapat termotivasi oleh arahan dan tindakan yang dilakukan ketua yaitu mencapai angka 61-80%. Semakin banyak jumlah anggota yang termotivasi maka tingkat perubahan yang lebih baik juga akan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh pernyataan Gustika *et.al* (2020) bahwa jika ketua dapat menjalankan perannya sebagai motivator dengan baik maka akan semakin banyak petani yang sadar untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Adanya motivasi yang diberikan secara perlahan dapat menggerakkan para anggota untuk bisa mengambil keputusan yang tepat salah satunya dalam memilih saluran pemasaran. Program usaha produksi beras yang dipelopori oleh ketua gapoktan menjadi salah satu bentuk motivasi bagi petani untuk meminimalisir kegiatan jual beli hasil panen kepada tengkulak agar petani tidak banyak dirugikan. Semakin banyak petani yang terlibat sebagai pemasok gabah kepada gapoktan maka ketersediaan sumber bahan baku produksi pun juga akan terjamin sehingga produksi dapat berjalan secara *continue*.

## 3. Pengaruh Fasilitas Kemudahan Usaha X3 Terhadap Keberhasilan Program Usaha Produksi Beras Gapoktan Dewi Sri (Y)

Pada hasil uji hipotesis ketiga yang diajukan dapat diketahui bahwa variabel fasilitas kemudahan usaha (X3) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 1,654 dan *P-value* senilai 0,051.

Berdasarkan kriteria uji hipotesis maka disimpulkan hipotesis ketiga diterima. Hal ini didukung oleh informasi yang menguatkan dari petani responden. Fasilitas kemudahan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras yang diimplementasikan oleh Gapoktan Dewi Sri. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Putri *et.al* (2020) bahwa tersedianya fasilitas kemudahan usaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program usaha agribisnis pedesaan yang dijalankan oleh Gapoktan Berkah Tani di Kecamatan Kedung Banteng.

Variabel fasilitas kemudahan usaha X3 terdiri dua indikator yaitu kelengkapan sarana produksi beras yang tersedia di gudang gapoktan (X3.1) dan kualitas dari sarana produksi yang tersedia di Gudang (X3.2). Kedua indikator tersebut memiliki kontribusi yang sama-sama kuat dalam membentuk variabel fasilitas kemudahan usaha. Gapoktan Dewi Sri telah memiliki sarana produksi beras yang lengkap dan memadai. Kondisi dilapang menunjukkan bahwa kelengkapan sarana produksi beras di gudang termasuk kedalam kategori baik. Ihsan *et.al* (2020) menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas penggilingan beras menjadi salah satu sumber daya yang mendukung tercapainya keberhasilan proses produksi. Kelengkapan sarana produksi beras yang dimiliki oleh Gapoktan Dewi Sri ditunjukkan melalui tersedianya gudang produksi, motor pengangkut gabah/beras, halaman penjemuran gabah, *beddryer* atau mesin oven gabah, mesin penggilingan, separator, dua mesin pemolesan, ayakan beras, plastik kemasan, hingga mesin *sealer* kemasan. Adanya fasilitas produksi yang lengkap dan memadai tersebut akan membuat setiap proses produksi beras berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena setiap tahapan telah terarah dengan jelas, sehingga target produksi dapat tercapai dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Gagung dan Fadil (2017) juga menyatakan bahwa kelengkapan alat dan mesin produksi yang digunakan selama proses pengolahan beras menjadi salah satu penentu kualitas beras dan hasil samping yang dihasilkan.

Sarana produksi beras yang tersedia di gudang memiliki kualitas baik dengan tingkat kelayakan mencapai 80%. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebagian besar alat mesin produksi dalam kondisi baik sehingga kinerjanya masih cepat dan tidak banyak membutuhkan waktu tunggu. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses produksi utamanya pada saat berlangsungnya proses pengolahan. Saat alat mesin produksi yang tersedia sudah tidak layak pakai maka kinerja dari mesin tersebut sudah tidak normal lagi atau dengan kata lain sudah melambat. Jika hal tersebut terjadi maka dapat berpotensi menghambat berlangsungnya rangkaian proses produksi beras. Oleh karena itulah tingkat kelayakan dari sarana produksi harus tetap dijaga dan diperhatikan dengan cermat.

#### 4. Pengaruh Aspek Pelaksanaan X4 Terhadap Keberhasilan Program Usaha Produksi Beras Gapoktan Dewi Sri (Y)

Data uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima karena telah memenuhi kriteria penerimaan hipotesis, yaitu memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 2,050 dan *P-value* senilai 0,022. Hal ini berarti bahwa aspek pelaksanaan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras yang dijalankan oleh Gapoktan Dewi Sri. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Faqih (2021) yang menyatakan bahwa aspek pelaksanaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi program lumbung pangan padi Gapoktan Sumber Sari.

Variabel aspek pelaksanaan terdiri dari dua indikator pengukuran yaitu kesesuaian proses produksi dengan standar keamanan dan keselamatan kerja serta kemudahan dalam proses jual beli gabah dari petani. Aspek pelaksanaan menjadi salah satu bagian penting dalam menentukan keberhasilan program usaha produksi beras yang diimplementasikan karena berhubungan secara langsung dengan kegiatan produksi. Adanya kecelakaan kerja atau tidak tersedianya bahan baku

produksi akan menjadi penghambat keberlangsungan proses produksi bahkan memungkinkan untuk penghentian produksi. Kondisi dilapang menunjukkan bahwa kesesuaian proses produksi dengan standar keamanan dan keselamatan kerja yang diterapkan oleh Gapoktan Dewi Sri berada pada kategori baik. Hal tersebut dicerminkan melalui kondisi para pekerja di gudang yang telah menggunakan alat pelindung diri seperti topi, kacamata, masker, baju dan celana panjang. Penyusunan tata letak mesin produksi juga telah sesuai dengan urutan proses pengolahan sehingga tidak ada arus balik di dalam *line* produksi, dengan demikian kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Syahkhaafi *et.al* (2022) menyatakan bahwa keamanan dan keselamatan kerja menjadi salah satu komponen *Good Handling Practice* yang mempengaruhi mutu suatu produk.

Ketersediaan sumber bahan baku menjadi hal penting dalam menjaga keberlangsungan proses produksi. Jika tidak ada bahan baku yang tersedia maka kegiatan produksi tidak bisa dijalankan. Bahan baku (gabah) diperoleh dari petani setempat sehingga kemudahan sistem jual beli yang diterapkan gapoktan juga menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi petani. Saat ini Gapoktan Dewi Sri telah menerapkan sistem jual beli gabah yang sangat mudah dan tidak merugikan bagi petani. Sistem jual beli gabah dengan menetapkan harga sesuai kualitas dan harga pasar menjadi poin kelebihan tersendiri karena secara tidak langsung dapat menarik petani untuk bersedia menjual hasil panennya kepada gapoktan. Kondisi ini akan memberikan keuntungan bagi kelompok karena bisa mendapatkan *supply* bahan baku tetap yang dekat dan tidak perlu memerlukan biaya tambahan. Bahan baku yang selalu tersedia ini bisa menjadi salah satu jaminan bahwa kegiatan produksi dapat tetap berjalan dan keberhasilan program usaha dapat tercapai. Hal ini didukung oleh pernyataan Purbaningsih *et.al* (2021) bahwa salah satu faktor penentu keberlanjutan dalam usaha produksi beras adalah bergantung pada ketersediaan pasokan bahan baku.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kinerja gapoktan Dewi Sri yang dilihat dari empat variabel yaitu aspek individual, kepemimpinan, fasilitas kemudahan usaha, dan aspek pelaksanaan, secara bersama-sama memberikan pengaruh sedang terhadap keberhasilan implementasi program usaha produksi beras. Variabel kepemimpinan, fasilitas kemudahan usaha, dan aspek pelaksanaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras. Pengaruh tersebut menunjukkan kuatnya keterlibatan ketiga variabel dalam membentuk keberhasilan program usaha, sehingga dapat dijadikan sebagai prioritas bagi gapoktan untuk lebih diperhatikan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan. Disisi lain, variabel aspek individual tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras yang dijalankan oleh Gapoktan Dewi Sri. Berdasarkan nilai *path coefficient*, variabel kepemimpinan memiliki nilai tertinggi sehingga mendominasi dalam mempengaruhi keberhasilan program usaha produksi beras dibandingkan dengan tiga variabel kinerja lainnya.

### Saran

Bagi Gapoktan Dewi Sri perlu adanya upaya peningkatan kinerja guna meningkatkan hasil dan manfaat yang lebih maksimal dari adanya program usaha tersebut bagi petani anggota. Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan berfokus untuk meningkatkan kinerja pada variabel-variabel yang memberikan pengaruh positif dan signifikan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi, mengganti fasilitas produksi yang dirasa sudah tidak layak dan menambah fasilitas produksi yang sekiranya diperlukan untuk

menambahkan kelancaran selama proses produksi berlangsung. Gapoktan bisa mengintensifkan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi ketua kelompok dengan cara mendatangkan penyuluh ke desa ataupun bekerjasama dengan pihak perguruan tinggi untuk berbagi ilmu pengetahuan, *skill*, dan *transfer* teknologi. Bagi gapoktan lain, kinerja Gapoktan Dewi Sri dan program kerja yang dijalankan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk membentuk usaha agribisnis lainnya yang bisa menguntungkan dan membantu petani setempat dengan tetap mempertimbangkan potensi dan masalah yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Rufti, Novyandra Ilham B., Eddy Jajang J., dan Igu Sandira. (2020). Pengaruh Karakteristik Personal terhadap Kinerja melalui Perilaku Kewirausahaan Petani Lada Muntok. *Jurnal Society*, 8(2), 861-878.
- Faqih, A. (2021). Keberhasilan Program Lumbung Pangan Padi (LPP) (Studi Kasus di Gapoktan Sumber Sari Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon ). *Agrijati*, 34(1), 51–59.
- Faqih, A., Aisyah, S., dan Elizabeth, R. (2020). Group Farmers Association amd the Success of Rural Agribusiness Development Program. *ICASSETH: International Conference on Agriculture, Social Science, Education, Technology, and Health*, 429(Icaseth 2019), 188–192.
- Gagung, Joko, dan M. Fadil. (2017). Analisis Efisiensi Penggilingan Padi di Sentra Produksi Padi (Studi Kasus di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang). *Jurnal Agriekstensia*, 16(2), 328-334.
- Gustika, D., Eno, S., dan Enny, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kelompok Tani Hutan Mitra UPT KPHP Minas Tahura. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 15(1), 1–12.
- Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. United States Of America: Sage Publications.
- Hartati, Andi, et.al. (2022). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Ihsani, Febby, Dwi Purnomo, dan Irfan A. (2020). Pengembangan Bisnis Beras Organik Berbasis *Sociopreneurship* Menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) di Gapoktan Simpatik Desa Mekarsari Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* (JEPA) 4(2), 238-249.
- Indriyatni, Lies. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 54-70
- Purbaningsih, Yuli, Bahari, Sitti Aida A.T., dan Idrus S. (2021). Rantai Pasok Usaha Penggilingan Padi Studi Kasus: UD Putra Tunggal Kabupaten Kolaka Timur. *Agriomor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 6(4), 163-173.
- Putri, P. K., Sriningsih, E., dan Julialevi, K. O. (2020). Pengaruh Kinerja Gapoktan Terhadap Keberhasilan Program PUAP di Kecamatan Kedungbanteng. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 23, 218–226.
- Rai, A. (2022). Respons Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengaruh dari Sektor Pertanian. *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 1123–1133.
- Rangkuti, Sahnian. (2017). Hubungan Kemampuan Individual, Tingkat Usaha dan Dukungan Organisasi dengan Kinerja Karyawan. *Jurnal Warta*, 51. Rosinta, I., Sudaryanti, D., dan

- Mahsuni, A. 2022. Analisa Kelayakan Usaha Penggilingan Padi "Sri Rezeki" di Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi. *E-JRA*, 11(7), 40-51.
- Syahkhaafi, M.F., Delfi G., dan Ekaterina. (2022). Analisis Penerapan GHP (*Good Handling Practice*) dan GMP (*Good Milling Practice*) pada Usaha Penggilingan Padi Kecil di Tambalang Bekasi. *Seminar Nasional Paiwisata dan Kewirausahaan*, 1, 391-400.
- Solimun, Fernandes A.,C., dan Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang:UB Press.
- Suprpto, B., dan Noerhayati, E. (2021). Pembangunan Pintu Air Irigasi Untuk Efisiensi Distribusi Air Bagi Petani Di Daerah Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1),1–11.
- Syamsuria, Kusrini, N., & Kurniati, D. (2018). Analisis Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Pengurus Gapoktan Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 7(1),73–82.